

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV MI MA'HAD AL-ZAYTUN**

Alvi Falah Dinova Kautsar<sup>1</sup>, Dede Indra Stiabudi<sup>2</sup>, Dadan Mardani<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
e-mail: [alvifalahdk@gmail.com](mailto:alvifalahdk@gmail.com)

**Abstract**

Effective education requires relevant and interesting teaching models. The contextual learning model addresses this need by presenting subject matter in the context of the students' real world. This helps students understand how the knowledge they acquire can be applied in their daily lives, thus increasing their learning motivation and understanding. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, specifically a one-group pretest-posttest design. Data were collected through written tests, questionnaires, and observations on 21 fourth grade students at MI Ma'had Al-Zaytun. The results of the analysis showed that the students' pretest data had an average value (mean) of 61.43. While in the post-test data, the average value (mean) increased to 84.76. The pretest data showed that only 3 out of 21 students met the KKM. then experienced an increase during the post-test, namely 16 out of 21 students met the minimum completion criteria. Based on data from structured interviews and observations conducted before and after the application of this learning model, there was also a positive response, where students showed enthusiasm, interest, activeness and high curiosity during learning. In addition, students also seem to enjoy when this learning model is applied. Thus, it can be concluded that the contextual learning model has an influence in improving the learning outcomes of natural science of grade IV students of MI Ma'had Al-Zaytun.

**Abstrak**

Pendidikan yang efektif memerlukan model pengajaran yang relevan dan menarik. Model pembelajaran kontekstual menjawab kebutuhan ini dengan menghadirkan materi pelajaran dalam konteks dunia nyata siswa. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest, khususnya rancangan one-group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, angket, dan observasi pada 21 siswa kelas IV di MI Ma'had Al-Zaytun. Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest siswa memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 61.43.

**Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Key Words**

learning model,  
learning  
outcomes, natural  
science.

Sedangkan pada data posttest, nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 84.76. Data pretest menunjukkan hanya 3 dari 21 siswa, yang berhasil memenuhi KKM. kemudian mengalami peningkatan pada saat posttest yaitu 16 dari 21 siswa, berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan data hasil angket dan observasi yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ini juga mendapatkan respon positif, di mana siswa menunjukkan antusias, minat, keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran. Selain itu siswa juga terlihat menikmati saat model pembelajaran ini diterapkan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah simpulan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun.

## **Pendahuluan**

Mata pelajaran yang wajib dipelajari anak sekolah dasar salah satunya adalah IPA yang mencakup berbagai kejadian di alam. Semua orang berharap siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, namun tidak semua siswa benar-benar mampu memenuhi harapan tersebut. Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA terlihat dari hasil belajarnya yang seringkali diukur melalui nilai (Rosiana, 2017).

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti sudah beberapa kali melakukan penelitian awal dan ditemukan masalah berupa siswa merasa bosan saat pembelajaran selain itu juga didapati siswa mengeluh tentang pelajaran IPA yang susah sehingga berdampak kepada nilai yang tergolong cukup rendah dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lain. Merujuk pada jurnal yang diteliti oleh Yosefina Uge Lawe, dan Marselina Pau, 2019 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD" (Lawe & Pau, 2019). Pada jurnal ini, siswa yang menerapkan pembelajaran tradisional memiliki rata-rata nilai IPA sebesar 67,95 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual memiliki rata-rata nilai IPA sebesar 87,90 termasuk dalam kategori tinggi.

Banyak mata pelajaran, terutama yang penuh dengan teori seperti IPA, sering menekankan pada hafalan materi dari buku teks sebagai ukuran pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan guru. Namun, terkadang guru melupakan bahwa tujuan utama pendidikan IPA adalah untuk memungkinkan siswa memahami konsep yang berhubungan dengan fenomena alam sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan (Safira et al., 2020). Akibatnya, siswa cenderung kurang serius dalam mempelajari materi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap tujuan belajar yang sebenarnya.

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan belajar yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna dan relevan. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Pembelajaran ini melibatkan berbagai strategi seperti kolaborasi, pemecahan masalah, serta penerapan konsep pada situasi dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Budiman, 2021). Pembelajaran yang terkait dengan situasi dan kondisi nyata sehari-hari dikenal sebagai pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara lebih relevan dengan

kehidupan mereka, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif (Wijayanti, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas empat di MI Ma'had Al-Zaytun untuk lebih memahami paradigma pembelajaran ini sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memperhatikan materi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'had Al-Zaytun yang berlokasi di Jl. Raya Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun."

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Kasiran, adalah salah satu upaya peneliti untuk memperoleh pengetahuan menggunakan data numerik yang selanjutnya dianalisis terutama yang telah diteliti (Wardani, 2021). Sugiyono mendefinisikan metodologi penelitian eksperimen sebagai metode untuk melakukan penelitian di mana dampak dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dinilai dalam lingkungan yang terkontrol (Zyra et al., 2022). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre eksperimental desain*. Sugiyono mengartikan *pre eksperimental desain* sebagai desain yang mencakup desain pra dan pasca tes untuk satu kelas atau kelompok (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2022). *One group pretest-posttest* merupakan jenis pre eksperimental yang digunakan. Menurut sugiyono *One group pretest-posttest design* merupakan pendekatan pembelajaran dimana tes pendahuluan (*pretest*) diberikan sebelum pemberian perlakuan, dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) (Aditiya, 2021). Dalam desain penelitian *One group pretest-posttest design*, hanya melibatkan satu kelompok sebagai objek penelitian, karena pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pengukuran sebelum eksperimen disebut sebagai *pretest*, sedangkan pengukuran setelah eksperimen disebut sebagai *posttest* (Aditiya, 2021).

Menurut Iskandar, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen yang akan diteliti, baik itu manusia, hewan, benda, atau fenomena tertentu. Populasi ini menjadi sumber data yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan topik yang diteliti. Dengan kata lain, populasi merupakan kumpulan unit analisis yang diharapkan dapat mewakili kondisi nyata dari fenomena yang ingin dipelajari (Wisesa & Betanursanti, 2016). Terdapat 160 siswa kelas IV MI Ma'had Al Zaytun yang menjadi populasi penelitian.

Sebagian kecil dari keseluruhan populasi sehingga mencerminkan karakteristik populasi merupakan pengertian dari sampel. Ketika populasi sangat besar dan sumber daya terbatas, seperti dana, energi, dan waktu, membuat peneliti tidak mampu untuk mengkaji seluruh anggota populasi, penggunaan sampel menjadi solusi yang memungkinkan. Dengan memilih sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan, hasil penelitian terhadap suatu sampel dapat diberlakukan ke seluruh populasi. Oleh karena itu, penting bahwa sampel yang diamati secara representatif dan valid untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017).

*Simple random sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam investigasi ini. Dengan teknik ini, sampel acak dipilih dari populasi tanpa mempertimbangkan strata demografis atau ciri-ciri tertentu. Ketika populasi dianggap homogen atau seragam, strategi ini digunakan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan kelas 4B06, yang terdiri dari 23 siswa, sebagai sampel, seperti yang tertera pada table 3.1. Pada saat penelitian ini berlangsung terdapat satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki tidak hadir ke sekolah

karena sakit. Oleh sebab itu peneliti hanya memasukan 21 siswa saja dalam pengolahan data dari total siswa 4B06 berjumlah 23 siswa.

Alat yang dipakai dalam mengukur peristiwa alam atau sosial yang diamati adalah pengertian dari instrument penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian, instrumen merupakan alat atau metode yang dipakai saat pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian tertentu. Tes tulis, angket, dan observasi merupakan instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengurutkan, dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, atau unit deskriptif tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan dan hasil analisis. Proses ini melibatkan usaha untuk memahami data yang telah dikumpulkan, baik melalui penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dengan tujuan untuk mencari makna dari data tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara menguji hubungan antara variabel yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang berbasis bukti (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan analisis data deskriptif, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam sebelum dan sesudah penerapan model Pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Table 1. Rekapitulasi Tendensi Sentral pretest dan posttest

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
	Mean	61.43	84.76
	Median	60.00	80.00
	Std. Deviation	12.364	11.233
	Range	40	30
	Minimum	40	70
	Maximum	80	100

Analisis data pretes siswa yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai (mean) 61.43, nilai tengah (median) 60.00, dan standar deviasi 12.364. Sedangkan pada data posttest, nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 84.76, dengan nilai tengah (median) 80.00, dan standar deviasi 11.233 Skor terendah dan tertinggi pada pretes masing-masing adalah 40 dan 80, sementara pada posttest, skor tersebut berada pada 70 dan 100. Dari data ini, secara deskriptif terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Pernyataan ini dikuatkan dengan pendapat Tulung yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Tulung et al., 2024).

Hasil belajar merupakan perubahan pada perilaku atau kemampuan siswa yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan), sehingga tidak hanya terbatas pada apa yang dipahami atau dikuasai siswa, tetapi juga bagaimana sikap dan nilai berkembang selama pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, hasil belajar biasanya diukur melalui berbagai metode, seperti tes, observasi, dan penilaian portofolio (Sudjana, 2024).

Dari data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti mengkategorikan nilai pretest siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Table 2. Pencapaian KKM siswa kelas IV (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	3	14.3	14.3	14.3
	Belum Tuntas	18	85.7	85.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil bahwa terdapat 18 dari 21 siswa, atau 85.7%, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sementara itu, 3 siswa, atau 14.3%, berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Setelah model Pembelajaran kontekstual dilakukan selanjutnya peneliti mengkategorikan kembali nilai posttest siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Table 3. Pencapaian KKM siswa kelas IV (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	16	76.2	76.2	76.2
	Belum Tuntas	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat 5 siswa, atau 23.8%, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sementara itu, 16 dari 21 siswa, atau 76.2%, berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Dari deskripsi ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual. Sebelum penggunaan model pembelajaran kontekstual data menunjukkan bahwa 18 dari 21 siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal 76 poin, dan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual 16 dari 21 siswa, atau 76,2%, telah memenuhi persyaratan ketuntasan minimal. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Nurfadhilah dan Amir (2018) bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, logis, dan analitis serta menginspirasi mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka (MZ et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapannya berhasil karena hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan model pembelajaran tersebut. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh jurnal Ridho Nuryanto (2018), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

penggunaan model pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang lebih signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen yang mencapai 66,333, sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 56.774. Selisih rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelas tersebut adalah 9.559 (Nuryanto et al., 2018).

Menurut hasil angket, sebagian besar siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran kontekstual. Para siswa mengatakan bahwa model pembelajaran ini lebih mudah dipelajari, lebih menarik, dan lebih memuaskan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sumantri (2015) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran kontekstual yaitu memberikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Lawe & Pau, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual ini terlihat bahwa siswa merespons penerapan model pembelajaran ini dengan positif di mana siswa menunjukkan antusias, minat, keaktifan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta menikmati pembelajaran. Selain itu siswa juga terlihat menikmati saat model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam ini diterapkan. Namun siswa masih belum bisa fokus sepenuhnya selama pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga kurang menunjukkan sikap semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

### Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t. Dengan menggunakan paired samples statistics, peneliti melakukan pengujian dengan kriteria jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji-t dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai sig (2-tailed) adalah sebagai berikut:

Table 4. Hasil uji-t

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-23.333	13.540	2.955	-29.497	-17.170	-7.897	20	0.000

Hasil Uji-t menunjukkan perbandingan antara nilai pretest dan posttest dari 21 responden. Rata-rata nilai pretest adalah 61.43, sedangkan rata-rata posttest naik menjadi 84.76. Standar deviasi (penyebaran data) untuk pretest adalah 12.364 dan untuk posttest sedikit lebih rendah, yaitu 11.233. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil setelah intervensi atau perlakuan. Uji-t menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -23.333.

Nilai signifikansi 2-tailed untuk data yang diperoleh dengan SPSS adalah 0.000. Nilai signifikansi 2-tailed sig, atau nilai p, adalah 0.000, yang kurang dari 0.05, sesuai dengan temuan uji statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan,

ditolak karena nilai ini kurang dari ambang batas yang ditentukan (0.05). Di sisi lain, hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan, diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ada cukup data untuk mendukung hipotesis alternatif penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa "hasil belajar IPA kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun dipengaruhi oleh model pembelajaran kontekstual". Nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kontekstual diterapkan di kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun berbeda secara signifikan, sesuai dengan data penelitian. Gagasan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun, dapat disimpulkan bahwa: Hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data hasil angket menunjukkan adanya respon positif dari siswa terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ini juga mendapatkan respon positif, di mana siswa menunjukkan antusias, minat, keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran. Selain itu siswa juga terlihat menikmati saat model pembelajaran ini diterapkan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah simpulan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun. Simpulan ini menjawab fokus penelitian kedua.

### **Saran**

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti mengidentifikasi beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual kepada siswa cukup singkat, sehingga membatasi kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Keterbatasan ini terjadi karena waktu pelaksanaan penelitian hanya 2 minggu dengan 1 pertemuan per minggu, serta alokasi waktu yang hanya 2x30 menit untuk setiap pertemuan, belum cukup optimal untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan model pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Dengan memperpanjang durasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih lengkap mengenai hasil belajar siswa.
2. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yang sudah sering digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi penerapan model pembelajaran kontekstual, seperti motivasi belajar, partisipasi siswa, interaksi antar siswa, kondisi lingkungan belajar, serta perbedaan kemampuan awal siswa.
3. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang Pengaruh model Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPA, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak kelas sebagai sampel. Dengan lebih banyak

sampel maka data yang diperoleh akan lebih baik, sehingga memungkinkan generalisasi hasil dapat lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Aditiya, W. (2021). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Beribadah Remaja Di Desa Banjarrejo 38B Batanghari Lampung Timur [Skripsi Sarjana]* [Universitas Muhammadiyah Metro].  
<https://eprints.ummetro.ac.id/883/1/COVER.pdf>
- Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sa'diah, Andes Safarandes, & Qori Nurjanah. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anggy Giri Prawiyogi 1, Tia Latifatu Sa'diah 2, Andes Safarandes 3, Qori Nurjanah 4. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Budiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27.
- Lawe, Y. U., & Pau, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 64–74.  
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/14>
- Nuryanto, R., Kresnadi, H., & Hamdani, H. (2018). Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 7(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27806>
- Rosiana, L. D. (2017). *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn Gugus Wahidin Sudirohusodo Kec Wonosobo Kabupaten Wonosobo [Skripsi Sarjana]* [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/31344/1/1401413267.pdf>
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Sudjana, N. (2024). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tulung, J. M., Wuwung, O. C., Zaluchu, S. E., & Zaluchu, F. R. B. (2024). Deuteronomy and Contextual Teaching and Learning in Christian-Jewish Religious Education. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 80(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9312>
- Wardani, A. S. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi (Studi Kasus Pada UD. Rizki Tri Wijaya) [Skripsi Sarjana]* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI]. [http://repository.stiedewantara.ac.id/2320/5/BAB 3.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/2320/5/BAB%203.pdf)
- Wijayanti, K. (2021). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah. *Skripsi*.  
[http://repository.radenintan.ac.id/17907/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/17907/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Wisesa, W. S., & Betanursanti, I. (2016). Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengendalian Bahaya Tempat Kerja Di Perusahaan Machinery PT. X Bekasi. *Spektrum Industri*, 14(2), 15.  
<https://doi.org/10.12928/si.v14i2.4906>

Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 15(2), 97–106.  
<https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/22610>